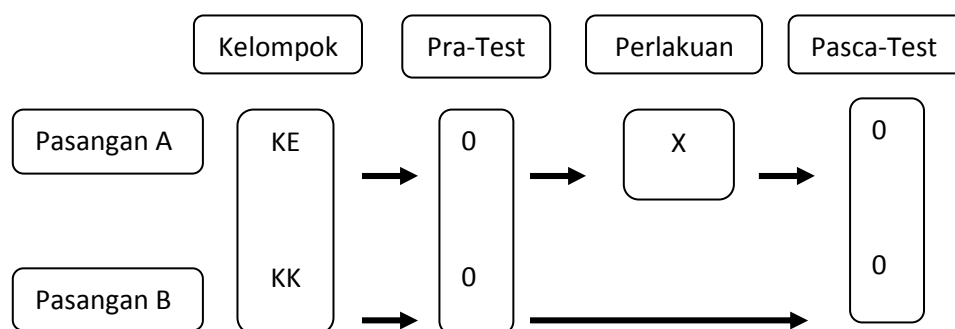


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen (*eksperimental research*) dengan jenis variasi kuasi eksperimen yang bertujuan menguji salah satu variabel, model kuasi eksperimen ini berkaitan dengan pengontrolan variabel, jadi siswa diberikan instrumen kecerdasan emosional lalu didapatkan hasilnya, setelah itu didapatkanlah satu kelompok siswa yang masuk ke dalam kelompok eksperimen dan satu kelompok siswa yang masuk ke dalam kelompok kontrol, berikut desainnya:

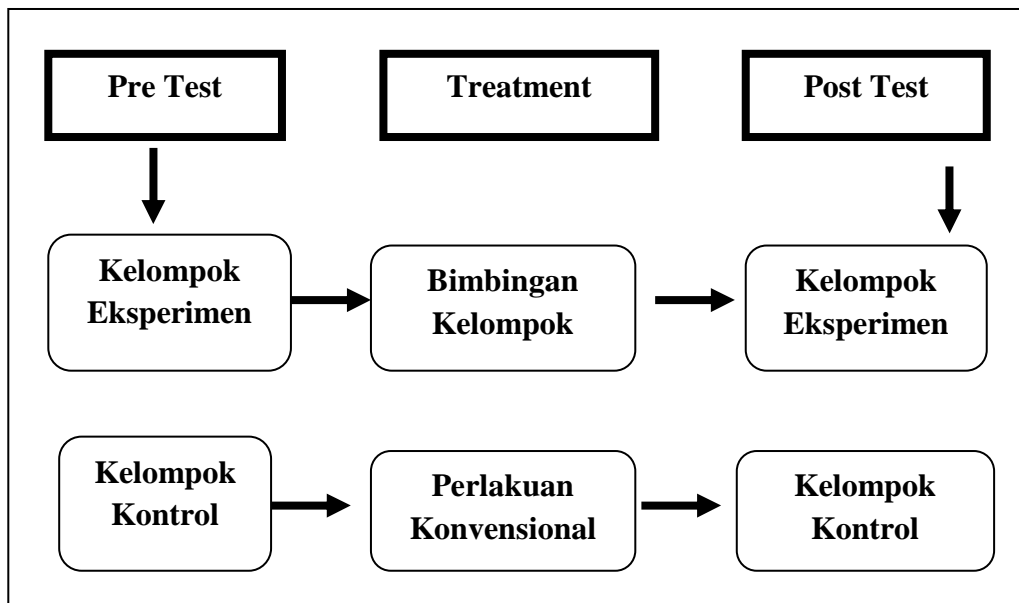
Desain kelompok kontrol Prates-Pascates Berpasangan (*matching Pretest-PostTest Kontrol Group Design*)



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan teknik dalam bimbingan kelompok, dan pada kelompok kontrol mendapatkan perlakuan konvensional yang diberlakukan di sekolah. Perlakuan konvensional disini dimaksudkan yaitu perlakuan yang biasa dilakukan oleh konselor sekolah.

Adapun rancangan kuasi eksperimen uji keefektivan bimbingan kelompok dapat dijabarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3.2. Rancangan Kuasi Eksperimen

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui sebuah layanan dasar yaitu layanan bimbingan kelompok. Kondisi yang diamati pada penelitian ini adalah peningkatan kecerdasan emosional siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi dan sampelnya adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cicalengka. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa terpilih dari setiap kelas VII. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik

pengambilan sampel dimana seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Adapun secara lebih jelas penarikan subjek penelitian yang diambil dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1	Populasi	450
2	Sampel	150
3	Kelompok Eksperimen	31
4	Kelompok Kontrol	31

Probability sampling yang dipakai adalah dengan sampel *random sampling*, yaitu merupakan suatu pengambilan sampel secara acak. Dalam hal ini penulis mengambil sampel teknik *random sampling* atau secara acak, karena salah satu cara pengambilan sampel yang representatif adalah secara acak atau random. Pengambilan sampel secara acak berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Angket merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan (*kuesioner*) yang harus diisi oleh setiap responden penelitian, sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan tentang informasi yang ingin diperoleh. Teknik ini memberikan tanggung jawab bagi responden yang dijadikan subjek penelitian untuk memilih dan menjawab pertanyaan/pernyataan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden dan responden diharuskan memilih jawaban yang telah tersedia.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Identifikasi Variabel

a. Variabel Independen/ bebas (X)

Variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah bimbingan kelompok.

b. Variabel Dependen/terikat (Y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah kecerdasan emosional.

2. Hubungan antar Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu bimbingan kelompok dan variabel terikat (Y) yaitu kecerdasan emosional. Jadi dalam hal ini bimbingan kelompok sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh untuk membentuk kecerdasan emosional siswa sebagai variabel terikat.



Gambar 3.3. Hubungan/pengaruh variabel

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari bimbingan kelompok serta Kecerdasan Emosional. Untuk mendapatkan kejelasan ruang lingkup penelitian, perlu ditegaskan definisi operasional yang merupakan konsep pokok penelitian.

1. Bimbingan Kelompok

Kelompok merupakan kumpulan individu-individu yang berkumpul untuk suatu tujuan tertentu. Terbentuknya kelompok dalam kehidupan manusia merupakan hakikat wujud kemanusiaan, khususnya dimensi sosial dimana manusia selalu berusaha hidup dalam kebersamaan dan berkelompok. Kelompok didukung oleh terbentuknya serta berkumpulnya sejumlah orang yang memiliki tujuan yang sama.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah untuk mengakomodir berbagai tujuan kelompok tertentu yaitu dilakukanlah suatu kegiatan berupa bimbingan kelompok. Dimana bimbingan kelompok ini diberikan oleh guru pembimbing sebagai fasilitator dengan anggota para siswa itu sendiri.

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan yang diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya (Rochman Natawijaya, 1987). Pelayanan dalam bimbingan kelompok ini diberikan oleh konselor kepada peserta didik melalui kelompok kecil, yang bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik

mengenai masalah yang bersifat umum yang dirasakan sebagai masalah bersama.

Selanjutnya dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri, dan sebagai suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok (Tohirin, 2007). Bimbingan merupakan salah satu kegiatan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif, banyak orang yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Layanan ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek sosial yaitu belajar bersama. Peserta layanan akan berbagi ide dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini yaitu kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII SMPN 2 Cicalengka untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, melalui berbagai tahapan yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan serta pengakhiran, dimana pelaksanaannya melibatkan para siswa untuk melakukan sebuah interaksi dinamis sehingga terbentuknya keterikatan emosional dan penerimaan antara pribadi siswa.

2. Kecerdasan emosional

Kata Emosi berarti suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang menyertainya, keadaan psikologis dan biologis serta sederet impuls (dorongan) untuk beraksi. Menurut Daniel Goleman (2002) emosi merujuk

pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis, psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Terdapat beberapa golongan emosi yang terdiri dari amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta terkejut, jengkel dan rasa malu. Emosi merupakan respon kita terhadap lingkungan sekitar yang muncul dari kombinasi antara fikiran (*thought*), perasaan (*feelings*) dan tindakan (*action*).

Menurut para ahli, emosi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, tidak sedikit orang yang sukses dikarenakan ia memiliki kecerdasan dalam mengelola emosi pribadinya. Kecerdasan emosional semakin perlu difahami, dimiliki dan diperhatikan. Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Sementara menurut Caruso (2004) "*emotional intelligence as the ability to accurately identify emotions, use emotion to help you think, understand what cause emotions and manage to stay open these emotions in other capture the wisdom of our feeling*", dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk berfikir, memahami serta mengatur emosi yang akan membuat perasaan kita berubah menjadi bijaksana.

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan merasakan, memahami secara efektif, menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi dan koneksi dan pengaruh manusiawi. Selain itu kecerdasan emosional juga dapat diartikan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi serta mengatur keadaan jiwa.

Dengan kecerdasan emosional tersebut, seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Terdapat berbagai aspek yang mendasari kecerdasan emosi tersebut diantaranya yaitu kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif dan diukur dari *self awareness* yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya, *self management* yaitu merupakan kemampuan menangani emosinya sendiri, *motivation* adalah kemampuan menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat dan tenaga, *empathy* merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, *relationship management* merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa SMPN 2 Cicalengka dalam merasakan yang dirasakan dirinya dan orang lain, memahami secara efektif dengan daya nalar yang logis, serta melakukan tindakan dengan menerapkan kepekaan emosi secara manusiawi. Secara lebih mendetail beserta indikator yang menyertai di antaranya :

1. Kemampuan mengetahui perasaan dalam dirinya, secara operasional ditandai dengan indikator yaitu (a) Kemampuan dalam menghadapi situasi saat ini.
2. Kemampuan menangani Emosi diri, secara operasional ditandai dengan indikator yaitu (a) Kemampuan dalam memiliki kesadaran emosi diri, (b) Mengekspresikan emosi positif dan negatif dengan tepat, (c) Memiliki tingkat kepedulian terhadap diri serta ketangguhan dalam menghadapi kehidupan
3. Kemampuan untuk memiliki keinginan membangkitkan semangat, secara operasional ditandai dengan indikator yaitu (a) Mengaktualisasikan motivasi diri, (b) Bersikap optimis serta memiliki sudut pandang yang jauh ke depan, (c) Memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya
4. Kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, secara operasional ditandai dengan indikator yaitu (a) Kemampuan dalam memelihara kualitas hidup serta hubungan dengan orang lain, (b) Kemampuan dalam mendengarkan suara hati dan tidak ragu dalam bersikap, (c) Kemampuan dalam menangani konflik batin antara dirinya dengan yang dirasakan oleh orang lain
5. Kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, secara operasional ditandai dengan indikator yaitu (a) Kemampuan dalam membangun hubungan dengan orang diluar dirinya, (b) Kemampuan dalam menerima ekspresi emosi positif dan negatif dari

orang lain, (c) Kemampuan dalam membaca dan merespon ekspresi emosi orang lain dengan tepat, (d) Kemampuan mengenali proses perubahan emosi orang lain.

D. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi adalah skala untuk pengukuran di bidang psikologis. Skala psikologi merupakan alat ukur aspek psikologis atau atribut *afektif*, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional untuk mengetahui keadaan diri siswa.

Pada skala psikologi pertanyaannya merupakan stimulus yang tertuju pada indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Format respon yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri dari 4 pilihan jawaban dari pertanyaan yang ada. Nilai tengah dihilangkan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban yang berada pada nilai tengah tersebut atau jawaban ragu-ragu.

Jenis instrumen pengungkap data penelitian ini adalah skala psikologi yang diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala-penilaian) dalam Kemampuan Kecerdasan Emosional Siswa. Model *rating-scales* yang digunakan yaitu *summated ratings* (Likert) dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 4 (Empat). Keempat alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan

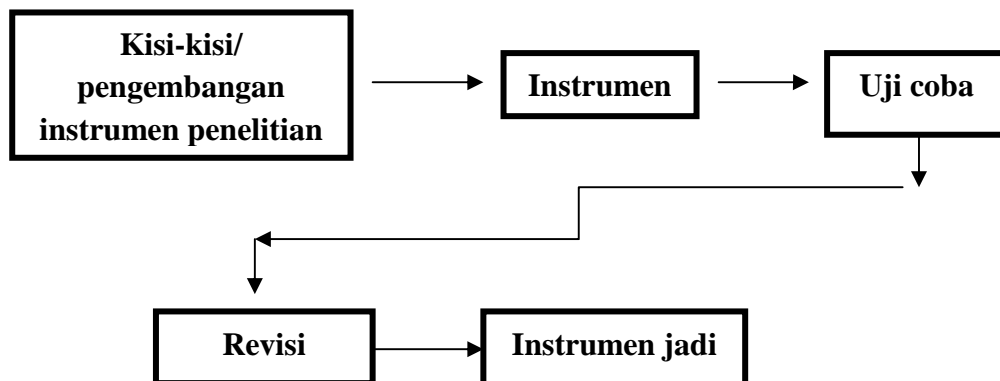
kesesuaian terendah, yaitu : 1) Sangat Sesuai dengan saya (SS), 2) Sesuai dengan saya (S), 3) Tidak Sesuai dengan saya (TS), dan 4) Sangat Tidak Sesuai dengan saya (STS). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Rating (Likert) pada SPKE

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respons			
	STS	TS	S	SS
Favorabel (+)	1	2	3	4

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen Skala Perkembangan Kecerdasan Emosional dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang di dalamnya terkandung aspek-aspek indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan skala. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen dilakukan dalam beberapa tahap, baik dalam pembuatan atau uji cobanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini yaitu membuat kisi-kisi pengembangan instrumen terlebih dahulu, uji coba di lapangan, revisi dan instrumen jadi.



Gambar 3.4. Prosedur Penyusunan Instrumen

Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang kecerdasan emosional oleh karena itu instrumen yang digunakan yaitu berupa skala kecerdasan emosional. Kisi-kisi yang peneliti kembangkan yaitu aspek-aspek kecerdasan emosional. Instrumen yang telah dibuat diujicobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpul data. Uji coba ini untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Jml	No. Pernyataan
1. Kemampuan mengetahui perasaan dalam dirinya	a. Kemampuan dalam menghadapi situasi emosional saat ini	5	1, 2, 3, 4
2. Kemampuan menangani emosi diri	b. Kemampuan dalam memiliki kesadaran emosi diri	3	5, 6, 7
	c. Mengekspresikan emosi positif dan negatif dengan tepat	2	8, 9

	d. Memiliki tingkat kepedulian terhadap diri serta ketangguhan dalam menghadapi kehidupan	2	10, 11
3. Kemampuan untuk memiliki keinginan membangkitkan semangat	e. Mengaktualisasikan Motivasi diri	3	12, 13, 14
	f. Bersikap optimis serta memiliki sudut pandang yang jauh ke depan	2	15, 16
	g. Memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya	1	17
4. Kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain	h. Kemampuan dalam memelihara kualitas hidup serta hubungan dengan orang lain	4	18,19, 20, 21
	i. Kemampuan dalam mendengarkan suara hati dan tidak ragu dalam bersikap	2	22, 23
	j. Kemampuan dalam menangani konflik batin antara dirinya dengan yang dirasakan oleh orang lain	1	24
5. Kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang	k. Kemampuan dalam membangun hubungan dengan orang di luar dirinya	3	25, 26, 27
	l. Kemampuan dalam menerima ekspresi emosi positif dan negatif dari orang	3	28, 29, 30

lain	lain		
	m. Kemampuan dalam membaca dan merespon ekspresi emosi orang lain dengan tepat	3	31, 32, 33
	n. Kemampuan mengenali proses perubahan emosi orang lain	2	34, 35
Jumlah		35	

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Penilaian terhadap kuesioner ini dilakukan oleh tiga orang pakar (*judgest*), yaitu orang yang memiliki spesialis dalam bidang penyusunan instrumen/kuesioner. Penilaian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dari kuesioner kecerdasan emosional yang telah disusun. Validitas isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representativitas butir-butir tes yang telah disusun telah mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut. Instrumen tersebut dinyatakan valid setelah dianalisis oleh ketiga pakar tersebut dan dinyatakan untuk bisa dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk diuji di lapangan sebelum disebarkan pada subjek penelitian.

Setelah instrumen tersusun sebanyak 50 pernyataan, kemudian dilakukan proses analisis validasi isi kuesioner kecerdasan emosional ini kepada tiga orang pakar pakar yaitu orang yang memiliki spesialis dalam bidang penyusunan instrumen/kuesioner yakni; 1) Prof. Dr. H. A. Juntika

Pengujian validitas butir yang dilakukan dengan program excel, kriteria butir soal dalam kategori valid adalah jika nilai hitung $r >$ nilai tabel r , pada taraf signifikansi 5%, dan kriteria butir soal kategori *drop* (tidak valid) adalah jika nilai hitung $r <$ nilai tabel r . Rekapitulasi hasil pengujian validitas dapat dibuat seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

No Item	Nilai Hitung r	Nilai Tabel r	Keterangan
1	0.4	0,32	Valid
2	0.395	0,32	Valid
3	0.402	0,32	Valid
4	0.468	0,32	Valid
5	0.175	0,32	Tdak Valid
6	0.37	0,32	Valid
7	0.378	0,32	Valid
8	0.368	0,32	Valid
9	0.14	0,32	Tidak Valid
10	-0.11	0,32	Tidak Valid
11	0.402	0,32	Valid
12	0.416	0,32	Valid
13	0.387	0,32	Valid
14	0.007	0,32	Tidak Valid
15	0.355	0,32	Valid
16	0.046	0,32	Tidak Valid
17	0.488	0,32	Valid
18	0.382	0,32	Valid
19	0.613	0,32	Valid
20	0.337	0,32	Valid
21	0.384	0,32	Valid
22	0.276	0,32	Tidak Valid
23	0.351	0,32	Valid
24	0.498	0,32	Valid
25	0.383	0,32	Valid
26	0.35	0,32	Valid
27	0.571	0,32	Valid

28	0.39	0,32	Valid
29	0.261	0,32	Tidak Valid
30	0.493	0,32	Valid
31	0.189	0,32	Tidak Valid
32	0.364	0,32	Valid
33	0.368	0,32	Valid
34	0.6	0,32	Valid
35	0.475	0,32	Valid
36	0.437	0,32	Valid
37	0.352	0,32	Valid
38	0.029	0,32	Tidak Valid
39	0.403	0,32	Valid
40	0.515	0,32	Valid
41	0.509	0,32	Valid
42	0.693	0,32	Valid
43	0.506	0,32	Valid
44	0.355	0,32	Valid

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3.4 tersebut, dari 44 butir pernyataan tentang Kecerdasan emosional terdapat 35 butir pernyataan yang valid dan 9 butir pernyataan gugur. Secara umum kuesioner tentang kecerdasan emosional seluruh pernyataan mewakili aspek yang hendak diteliti. Untuk hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah kebenaran alat ukur tersebut sesuai atau cocok digunakan sebagai alat ukur. Teknik yang diuji menggunakan rumus alpha

$$r_{11} = \left[\frac{K}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum ab^2}{\sum t^2} \right]$$

r_{11} : Reliabilitas instrumen k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha^2$: Jumlah varian butir $\sum t^2$: Varians total

Pengujian reliabilitas perumusan hipotesisnya adalah : H_a = Skor butir berkorelasi positif dengan faktornya, dan H_o = Skor butir tidak berkorelasi positif dengan faktornya. Dasar pengambilan keputusannya adalah : Jika r_{Alpha} positif dan $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut reliabel. H_a diterima, (jika $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ tapi bertanda negatif, H_a tetap akan ditolak) dan Jika r_{Alpha} positif dan $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel. H_a ditolak. Sugiyono (1999:149) menjelaskan bahwa kualifikasi normatif nilai koefisien reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini, koefisien Alpha (α) dicari menggunakan program microsof office 2007. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program microsof office 2007 didapatkan nilai *Alpha Cronbach* **0,85** dan r_{tabel} 0,344 pada taraf signifikansi 5 %. Jelas terlihat bahwa $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,85 > 0,344$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kuesioner kecerdasan emosional dinyatakan *reliabel*. Nilai reliabilitas sebesar 0,85 tersebut berada pada katagori sangat tinggi berdasarkan pada tabel koefisien reliabilitas.

E. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data disajikan dalam beberapa kajian yaitu : Pengujian Persyaratan Analisis dan Metode Analisis Data yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Pada penelitian ini diupayakan pengujian normalitas sebaran data. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dan *Probabilitas* dengan nilai signifikannya adalah 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa : P dari koefisien K-S $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, dan P dari koefisien K-S $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Perhitungan dalam pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan program SPSS 17.0 for Windows.

2. Metode Analisis Data

a. Deskripsi Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner kecerdasan emosional yang telah diujicobakan perlu untuk dideskripsikan kembali, ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemampuan kecerdasan emosional siswa. Dalam penelitian ini kuesioner dipergunakan untuk mengetahui rerata skor pretest untuk mengetahui kemampuan kecerdasan siswa dan skor posttest untuk mengetahui rerata skor setelah masing-masing kelompok diberikan treatment yang menentukan efektif tidaknya bimbingan kelompok yang diberikan

kepada siswa. Data dalam penelitian ini dideskripsikan dengan perbandingan rerata empiris data kemampuan kecerdasan emosional siswa berdasarkan pengamatan awal, dan akhir kelompok yang diberikan bimbingan kelompok.

b. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan apa yang ingin diketahui dari penelitian ini, yaitu ingin mengetahui efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Adapun perhitungan analisis datanya menggunakan program SPSS 17.0. for windows.

Analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Analisis Profil Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMPN 2 Cicalengka

Analisis terhadap gambaran umum atau profil kecerdasan emosional dilakukan dengan tahapan berikut:

- a) Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal ideal} = \text{Jumlah soal} \times \text{skor tertinggi}$$

- b) Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus:

$$\text{Skor minimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor terendah.}$$

- c) Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel dengan rumus: *Rentang*

$$\text{Skor} = \text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal}$$

- d) Mencari interval skor dengan rumus : $\text{Interval skor} = \text{Rentang skor}/3$

Berdasarkan langkah perhitungan tersebut didapatkan kriteria kecerdasan emosional siswa kedalam kategori kecerdasan emosional sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

2) Analisis Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa

Dalam upaya mengetahui efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dilakukan dengan teknik uji t independent (*independent sample t test*) melalui analisis data kemampuan kecerdasan emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok. cara ini dilakukan dengan membandingkan data *normalized gain score* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Tujuan uji tersebut adalah untuk mengetahui data empirik tentang keefektivan bimbingan kelompok dibandingkan model lain yang diterima oleh kelompok kontrol. Perhitungan tersebut menggunakan bantuan software *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 17.0*.

Adapun prosedur pengujian efektivitas bimbingan kelompok adalah menghitung *data normalized gain (N-Gain)*. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui selisih antara skor posttest dengan pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skormaksimal pretest}}$$

Selanjutnya menguji perbedaan efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa menggunakan uji t independent (*independent sample t test*). Kriteria untuk uji t tersebut berpandangan pada hipotesis statistik dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa : H_0 = bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cicalengka, H_1 = bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa kelas VII SMPN 2 Cicalengka . Taraf keyakinan (α) yang digunakan sebagai kriteria dasar pengambilan keputusan hipotesisnya adalah pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha=0,05$. Dengan demikian pengambilan keputusannya adalah : 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; dan 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Rumus untuk menentukan t_{hitung} yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian tersebut yaitu :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{(n_1 - 1)(n_2 - 1)}}$$

(Furqon, 1997:167)

Keterangan :

X_1 = Rata-rata skor kelompok eksperimen

X_2 = Rata-rata skor kelompok kontrol

S_1^2 = Variansi kelompok eksperimen

$S_2^2 =$ Variansi kelompok kontrol

$n_1 =$ Jumlah subjek kelompok eksperimen

$n_2 =$ Jumlah subjek kelompok kontrol